

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak-anak adalah generasi pembangkit bangsa, dimana mereka merupakan calon-calon pengganti pemimpin bangsa, beban berat bangsa ini ada di pundak mereka. Ketika kita memimpikan masa depan yang menyenangkan, tentunya anak-anak kita sekarang seharusnya mendapatkan kesenangan yang sesuai dengan kepastiannya sebagai anak-anak. Misalnya memiliki tempat bermain, pendidikan, jaminan kesehatan, dan hal lain yang layak untuk mereka sebagai bentuk perwujudan rasa tanggung jawab kita terhadap kelangsungan hidup bangsa. Secara manusiawi, anak itu berkembang bersama keluarga dengan tujuan untuk mendapatkan kualitas hidup yang terjamin sebagai generasi pembangkit bangsa. Namun, pada kenyataannya terdapat sekelompok anak yang lebih senang hidup di jalanan mereka disebut dengan anak *punk*.

Anak *punk* bukan lagi masalah ekstrim bagi masyarakat namun menjadi sebuah masalah klasik negara berkembang. Fenomena anak *punk* bisa disebut juga dengan fenomena anak jalanan, karena pandangan masyarakat pada umumnya melihat anak yang tinggal di jalan, berpenampilan lusuh mengeneralisasikan sebagai anak jalanan. Fenomena anak *punk* sudah berkembang sejak lama dan sekarang sudah menjadi pusat perhatian dunia. Salah satunya Indonesia, seiring berkembangnya negara, kota-kota besar yang ada di dalam negara mengalami perubahan jumlah penduduk yang sangat pesat. Hal ini diakibatkan oleh adanya migrasi sekuler atau perpindahan penduduk sementara namun ada juga yang menentang sementara waktu di daerah tujuan.

Beberapa faktor yang mendorong munculnya remaja *punk* di sejumlah daerah adalah perhatian keluarga, pengisi waktu luang, dan minimnya perhatian dari lingkungan sosial terhadap perkembangan remaja. Keluarga merupakan salah satu faktor utama serta penting dalam membentuk remaja. Latar belakang dan situasi keluarga seringkali menjadi salah satu faktor pendorong utama munculnya remaja *punk*, selain faktor *peer group* remaja itu sendiri (Annisa dkk, 2016).

Widia Sri Kristina, 2020

PERAN YAYASAN AN-NUR IBUN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUNK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PADA ANAK PUNK WANI ROBAH MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan penelitian Annisa dkk, hal tersebut sama dengan anak *punk* di Majalaya dimana yang melatarbelakangi menjadi anak *punk* adalah faktor keluarga, kemudian terdapat faktor lain yaitu pendidikan dimana anak *punk* Majalaya ini hanya menempuh pendidikan formal sampai Sekolah Dasar (SD). Kemudian dari segi religius anak *punk* Majalaya ini sudah mengetahui beberapa aturan syar'i, akan tetapi perlu pendampingan untuk lebih mengimplementasikan pada kehidupan sehari-harinya.

Anak jalanan dan anak *punk* sebenarnya memiliki perbedaan, beberapa masyarakat awam mengira *punk* adalah anak jalanan akan tetapi, *punk* merupakan sebuah gaya hidup dan pilihan dimana mereka memiliki banyak definisi, seperti *punk* gaya yang hanya sebatas gaya berbusana saja, *punk* aliran musik dan *punk* yang hanya mengikuti tanpa mengetahui makna yang sebenarnya dari *punk* itu sendiri. Hal tersebut yang membuat nama *punk* menjadi negatif dilingkungan masyarakat. Anak *punk* biasanya sangat tidak membatasi hidupnya namun menuntut dirinya untuk berkreasi tanpa batas dan sesuai keinginan mereka sendiri tanpa paksaan dari siapapun (Fahreza, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan, masyarakat memandang anak *punk* negatif, hal tersebut dinilai dari gaya hidup mereka yang cenderung bebas dimana seringkali dikaitkan dengan perilaku dan tindakan kekerasan, rusuh, membuat onar, mabuk-mabukan, seks bebas dan bertindak sesuai dengan keinginan anak *punk* itu sendiri yang meresahkan masyarakat. Adapun hal lain yang membuat masyarakat semakin memandang negatif anak *punk*, diakibatkan adanya orang-orang yang berpenampilan seperti *punk* dan melakukan berbagai tindakan seperti, pencurian, pemalakan, bahkan pembegalan. Namun, sebenarnya itu bukan anak *punk* tetapi oknum yang menyerupai anak *punk*.

Persepsi mengenai seseorang menjadi *punk* itu sendiri disalahpahami oleh sebagian generasi muda dimana menyebut diri mereka sebagai *punker*. Pada kenyataannya pemaknaan negatif sering kali diberikan para *punker*. Seperti halnya berpakaian seperti anak *punk*, bersepatu *boot*, tubuh penuh dengan *piercing*, hal tersebut sudah mencerminkan sebagai *punker*. Dengan adanya pemahaman yang keliru mengakibatkan banyak remaja yang melakukan tindakan meresahkan masyarakat sekitar.

Widia Sri Kristina, 2020

PERAN YAYASAN AN-NUR IBUN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUNK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PADA ANAK PUNK WANI ROBAH MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ideologi anak *punk* yang mendasari segala gerakan *punk* adalah anarkisme. Dalam kehidupan sehari-hari ideologi anarkis ini dimaknai sebagai tanpa aturan yang mengekang baik dari masyarakat atau pemerintah. Anarkis ini membuat anak *punk* menciptakan aturan hidup sendiri sesuai dengan keinginan. Hal tersebut lazim disebut *Do It Yourself* (lakukan sendiri) atau dikenal dengan DIY. Dalam kehidupan sehari-hari *punk* senantiasa menerapkan konsep DIY baik dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Widya, 2010, hlm. 117).

Selain ideologi anarkisme, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis anak *punk* mempunyai ideologi lain yaitu “satu rasa sama rata” yang memiliki makna hal apapun yang dirasakan oleh temannya baik susah maupun senang maka harus rata dirasakan juga oleh semua anggotanya. Beberapa contoh dari pengaplikasian “satu rasa sama rata” seperti makan dengan lauk yang sama dan porsi yang sama, uang hasil ngamen dibagi rata, merawat temannya yang sakit bersama-sama, dan sebagainya. Namun, ideologi tersebut dapat berdampak buruk jika salah satu dari mereka terlibat dalam konflik dengan pihak lain. Maka, temannya akan membantu dengan totalitas seperti baku hantam dan sebagainya sehingga hal tersebut yang membuat citra negatif di masyarakat.

Anak *punk* sama seperti masyarakat umum, mereka layak untuk menjadi manusia yang di manusiakan. Pada saat ini, banyak sekelompok orang atau bahkan lembaga swasta yang peduli dengan nasib anak *punk*. Kepedulian yang mereka lakukan yaitu dengan cara pemberdayaan. Anak *punk* diberdayakan dengan berbagai bentuk seperti pelatihan *soft skill* sehingga mereka dapat memperbaiki nasibnya. Pada penelitian ini, terdapat lembaga swasta yang peduli dengan anak *punk* di Majalaya yaitu Yayasan An-Nur Ibum. Yayasan tersebut melakukan pemberdayaan pada anak *punk* melalui pendidikan keterampilan, salah satunya dengan mengajarkan alat musik angklung, gitar, seruling, gendang. Selain dalam bidang seni, Yayasan An-Nur Ibum memberikan keterampilan pula dalam hal berwirausaha seperti menjual sosis bakar, ikan hias, aksesoris, tempat cuci motor dan sebagainya.

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan An-Nur Ibum, diharapkan dapat merubah anak *punk* yang ada di Majalaya. Anak *punk* yang diberdayakan oleh Yayasan An-Nur Ibum dinamakan dengan *wani robah*. Nama

tersebut merupakan hasil dari diskusi anak-anak *punk* dengan pihak Yayasan An-Nur Ibum. Sesuai dengan namanya *wani robah* diambil dari bahas sunda yang berarti “berani berubah”. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak *punk* berani berubah dalam hal perilaku, cara berpenampilan, serta etos kerja.

Sama seperti anak *punk* pada umumnya, kelompok *wani robah* mengaplikasikan budaya DIY pada kelompoknya. Budaya DIY ini dimaknai menjadi sebuah kegiatan seni budaya dan ekonomi kreatif dengan menunjukkan kesenian musik daerah yang dikolaborasi dengan alat-alat musik yang biasa dipakai oleh kelompok anak *punk wani robah* untuk mengamen bahkan menciptakan instrument musik sendiri, hingga tampil di acara-acara musik di Kota Bandung yang membuat pandangan masyarakat terhadap anak *punk wani robah* ini positif. Konsep DIY membuat anak *punk wani robah* ini menjadi mandiri dan mengembangkan sikap berdikari (berdiri di kaki sendiri). Selain dengan mengikuti acara-acara musik, anak *punk wani robah* ini melakukan kegiatan seperti berdagang (menjual ikan hias, menjual sosis bakar, menjual aksesoris), kemudian melakukan perubahan pada diri yaitu dengan melepas pernak-pernik yang mencerminkan masyarakat mengenal mereka dengan anak *punk* yang berandalan (tindik, baju lusuh, rambut berwarna yang berbentuk runcing), serta anak *punk wani robah* ini memiliki niat untuk menghapus tato yang ada pada tubuhnya.

Kegiatan pemberdayaan anak *punk* oleh Yayasan An-Nur Ibum melalui kegiatan bermain musik di sebuah acara-acara besar dan berdagang merupakan salah satu tindakan alternatif untuk menekan jumlah anak jalanan atau anak *punk*. Yayasan An-Nur Ibum ini mengajak anak-anak *punk* yang tinggal di jalanan untuk bergabung dan mengikuti kegiatan positif yang membuatnya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan anak *punk*, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fahreza (2017) dengan judul Pemberdayaan Anak *Punk* oleh Komunitas Taring Babi Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penulis yakni pendekatan yang digunakan adalah kualitatif serta pemberdayaan yang dilakukan ke anak *punk*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa fakta-fakta

Widia Sri Kristina, 2020

PERAN YAYASAN AN-NUR IBUN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUNK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PADA ANAK PUNK WANI ROBAH MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberdayaan yang dilakukan secara bertahap oleh Yayasan An-Nur Ibum dalam memberdayakan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak *punk* melalui beragam kegiatan kreatif yang mandiri. Penelitian ini juga tidak menitikberatkan pada hasil pemberdayaan yang dilakukan melainkan pada proses pemberdayaan dan strategi yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai pemberdayaan anak *punk* yang berlokasi di daerah Majalaya Kabupaten Bandung. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Yayasan An-Nur Ibum dalam Pemberdayaan Anak *punk* melalui Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus pada Anak *Punk Wani Robah* Majalaya Kabupaten Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Yayasan An-Nur Ibum dalam Pemberdayaan Anak *punk* melalui Pendidikan Keterampilan?”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan anak *punk* melalui pendidikan keterampilan oleh Yayasan An-Nur Ibum?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan anak *punk* melalui pendidikan keterampilan oleh Yayasan An-Nur Ibum?
3. Bagaimana implementasi hasil proses pemberdayaan anak *punk* melalui pendidikan keterampilan oleh Yayasan An-Nur Ibum?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Peran Yayasan An-Nur Ibum dalam Pemberdayaan Anak *punk* melalui Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus pada Anak *Punk Wani Robah* Majalaya Kabupaten Bandung).

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

Widia Sri Kristina, 2020

PERAN YAYASAN AN-NUR IBUN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUNK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PADA ANAK PUNK WANI ROBAH MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan anak *punk* melalui pendidikan keterampilan oleh Yayasan An-Nur Ibum;
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak *punk* oleh Yayasan An-Nur Ibum;
3. Untuk memahami implementasi hasil proses pemberdayaan anak *punk* melalui pendidikan keterampilan oleh Yayasan An-Nur Ibum.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tambahan yang lebih luas dalam bidang ilmu sosiologi khususnya dalam memahami pemberdayaan anak *punk*. Diharapkan penelitian ini juga berguna sebagai acuan bagi penulis di masa yang akan datang, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan khasanah keilmuan bidang sosiologi yang mengkaji pemberdayaan anak *punk*, sehingga hasil penelitian ini dapat diperkaya dan semakin berkembang sesuai dengan tema penelitiannya.

Adapun manfaat secara praktis hasil dari penelitian ini dapat diuraikan kedalam empat bagian sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam pembahasan sosiologi. Harapannya, dapat menambah sumber belajar yang konkrit mengenai materi-materi yang berhubungan dengan pemberdayaan. Selain itu, bagi pendidik dapat menambah wawasan yang menjadi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2. Bagi Yayasan An-Nur Ibum

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan menambah referensi bagi pihak Yayasan dalam menanggulangi masalah anak jalanan atau anak *punk* yang ada di Majalaya.

3. Bagi anak *punk*

Penelitian ini diharapkan anak *punk* dapat memikirkan kembali tentang gaya hidup mereka karena tidak selamanya mereka tetap muda, maka dari itu perlu berpikir kedepan dengan mengembangkan potensi atau keterampilan.

4. Bagi Masyarakat Setempat

Widia Sri Kristina, 2020

PERAN YAYASAN AN-NUR IBUN DALAM PEMBERDAYAAN ANAK PUNK MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN (STUDI KASUS PADA ANAK PUNK WANI ROBAH MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini memberikan manfaat terhadap masyarakat agar mengetahui pandangan yang sebenarnya mengenai anak *punk*, disisi pandangan negatif yang telah masyarakat ketahui serta mengetahui adanya pemberdayaan anak *punk* yang kemudian hasil dari pemberdayaan ini dapat masyarakat rasakan dimana anak *punk* ini tidak lagi meresahkan masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini penulis sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, pada bab ini penulis akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.
- BAB II** Tinjauan pustaka, pada bab ini penulis akan menguraikan dokumen dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, konsep-konsep, serta teori-teori yang mendukung.
- BAB III** Metode penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan yang digunakan dalam penelitian yang diambil yaitu Peran Yayasan An-Nur Ibum dalam Pemberdayaan Anak *punk* melalui Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus pada Anak *Punk Wani Robah* Majalaya Kabupaten Bandung).
- BAB IV** Temuan dan pembahasan, pada bab ini penulis melalui data yang telah terkumpul dalam penelitian yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis, analisis yang dilakukan yaitu mengenai latar belakang menjadi anak *punk*, proses pemberdayaan anak *punk* dan faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan anak *punk*.
- BAB V** Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini penulis melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan penulis, mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai rekomendasi atas permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian skripsi.